

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Produk Domestik Regional Bruto

1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. PDRB juga untuk memprediksi tingkat kesejahteraan penduduk disuatu daerah tertentu serta sebagai parameter yang selalu digunakan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan daerah dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah penilaian dari seluruh jasa & barang diproduksi di satu wilayah tanpa membandingkan permasalahan produksi biasanya dalam waktu produksi satu tahun.¹⁹

2. Pendekatan dalam Menghitung PDRB

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Menurut Pendekatan Produksi

¹⁹ Sugeng Suharto, *Separuh Jalan Pembangunan: Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang*, (Makasar: PT Nas Media Indonesia, 2018), hal. 22

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB yaitu penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB yaitu penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi Lembaga non profit, rumah tangga atau LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan investor dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun.

3. Manfaat atau kegunaan PDRB

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari data antara lain:

- 1) PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu sebaliknya.
- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori

ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

- 4) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
- 5) PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan riil ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.²⁰

B. Teori tentang Produk Domestik Regional Bruto

Menurut para ahli Produk Domestik Regional Bruto sebagai berikut:

1. Menurut Sumodiningrat dikutip dari Tangjilisan, PDRB dapat dibedakan menurut tiga pengertian yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran. Pada metode produksi, PDRB diperoleh dengan menjumlahkan nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produk didalam suatu daerah tertentu, biasanya pada satu tahun. Metode pendapatan PDRB yaitu jumlah seluruh barang dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan metode pengeluaran PDRB diperoleh dari jumlah seluruh pengeluaran

²⁰ Dadang Hardiwan, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*, (Suarabaya: BPS Jawa Timur, 2020), hlm. 3-6

yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan Lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah dll, disuatu wilayah tertentu.²¹

2. Menurut Faried dan Sembiring, PDRB merupakan ukuran presentasi (keberhasilan) dari seluruh kegiatan ekonomi, menurut definisi PDRB sendiri adalah jumlah seluruh barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.²²
3. Menurut Tangkilisan, PDRB merupakan jumlah barang maupun jasa dari unit di suatu wilayah tertentu. Di PDRB sendiri terdapat tiga metode yaitu metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran. Diantara tiga metode perhitungan PDRB, pendekatan produksi yang digunakan dan diterapkan didaerah tingkat kabupaten/ kota.²³

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pendapatan Asli Daerah

Penadapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, distribusi daerah, laba perusahaan dan PAD sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah. Selain itu PAD adalah semua pendapatan yang berasal dari

²¹ W. Riawan Tjandra, *Hukum Keuangan Negara*, (Yogyakarta: Grasindo, 2005), hal. 119

²² Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antar Konsep Dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 85

²³ Hassel S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia, 2005), hal. 90

sumber ekonomi asli daerah.²⁴ Menurut jurnal penelitian Patric Rarung menyatakan bahwa peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah, peningkatannya PAD menunjukkan adanya peningkatan partisipasi publik terhadap jalannya pemerintahannya masyarakat daerah.²⁵

2. Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.²⁶ Menurut jurnal penelitian dari Anwar, Abdullah dan Hadi menyatakan bahwa semakin meningkatnya belanja modal maka akan berdampak pula pada tingkat produktifitas perekonomiannya. Jadi pemerintah daerah dalam mengalokasikan belanja modal harus benar-benar sama dengan kebutuhan daerah dan harus mempertimbangkan penerimaan asli yang diterima jadi jika pemerintah daerah ingin meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan belanja modal, maka pemerintah daerah harus berusaha menggali potensinya.²⁷

²⁴ Achmad Sani Alhusain, *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal 20

²⁵ Patric Rarung, “Pengaruh PAD dan DAU Terhadap PDRB Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 03, 2016. Diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul.7:06

²⁶ Syahril Effendi, *Akuntansi Keuangan SKPD/SKPKD (PPKD) Pemerintah Daerah*, (Batam: CV Batam Publisher, 2021), hal. 71

²⁷ Ade Rosita Dwi Anwar, M Faizal Abdullah dan Syamsul Hadi, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus dan Belanja Modal Terhadap PDRB di Kab/Kota Provinsi Papua”, *Jurnal Ilmu Ekonomii*, Vol. 2 No. 1, 2018. Diakses pada tanggal 14 Juli 2021, pukul. 6:56

3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung terus menerus.²⁸ Pada penelitian sekripsi Ackhadi inflasi merupakan naiknya barang atau jasa yang berlangsung terus menerus, tinggi rendahnya memberi dampak pada naik turunnya tingkat produksi. Perkembangan inflasi juga mempengaruhi perkembangan ekonomi karna inflasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.²⁹

4. Alokasi Sektor Ekonomi

Berdasarkan teori alokasi yaitu peran pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada kepada masyarakat. Bawasannya alokasi pembiayaan adalah sejumlah dana yang disediakan untuk membiayai program-program pembangunan dalam rangka mendorong terjadinya perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau daerah secara regional yang dinamis.³⁰ Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Faizal dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Didalam analisisnya pembiayaan sektor

²⁸ Badan Pusat Statistik, diakses dari <http://www.bps.go.id>.

²⁹ Irfan Ackhadi, Sekripsi : *"Pengaruh Inflasi, Kenaikan Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Provinsi Banten 2010-2017"*, (Jakarta: Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

³⁰ Moh. Khusaini, *Keuangan Daerah*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 5

ekonomi meliputi empat sektor utama lapangan kerja berdasarkan Nawacita oleh Perbankan Syariah, yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan, dan industri pengolahan serta sektor kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).³¹

D. Hakekat Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. Definisi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pendapatan asli daerah yaitu perolehan yang didapatkan dari unit pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan distribusi hasil perusahaan milik daerah dengan PAD yang sah.³² Perolehan pendapatan asli dari usaha pemerintah daerah, antara lain pengumpulan dana keperluan daerah yang meliputi atas distribusi, bagian laba usaha dll, yang

³¹ Nurlaili Adkhi Rizki Faizal, "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur", *El-Qist*, Vol. 06 No. 02, 2016. Diakses pada tanggal 01 Juli 2021, pukul 15:29

³² Yoyon Sudaryo, et.al., *Keuangan Di Era...*, hlm. 104

dimiliki dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya diartikan sebagai pendapatan daerah yang terkait kondisi perekonomian serta potensi dari pendapatan setiap daerah.

Penadapatan daerah ialah kewenangan pemerintah daerah yang dinyatakan sebagai nilai tambah kekayaan bersih. PAD yaitu asal satu elemen penting dari kemandirian suatu daerah, daerah dengan PAD yang baik tidak akan banyak tergantung pada pusat badan APBNnya. Oleh karenanya daerah harus mampu menggali Penadapatan Asli Daerah (PAD) dengan baik dan berkeadilan.³³ Rasio efektivitas yang akan dipakai yaitu penggambaran kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasi efektivitas yang sudah direncanakan lalu disetarakan melalui pencapaian potensi rill daerah yang akan diperlihatkan baik tau buruknya kinerja pemerintah daerah, serta dapat diartikan sebagai pendorong produk domestik regional bruto menjadikan sumber penghasilan bagi pemerintah untuk menjadikannya ukuran dalam pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan belanja modal dan rasio efektivitas PAD maka perlu adanya sebuah kinerja keuangan daerah.³⁴

³³ Muhammad Idris Patarai, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Makassar: De La Macca, 2016), hlm. 268

³⁴ Sri Rosmawati dan Febriana Kartikasari, “ Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2014-2019”, *Citra Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, 2020. Diakses pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 12:50

2. Langkah-langkah Efektivitas PAD

Langkah-langkah efektivitas PAD yang dilakukan dengan cara berikut yaitu:

- 1) Menghimpun, metabolisasi dan mengidentifikasi data anggaran serta realisasi PAD di Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2012-2019
- 2) Menghitung masing-masing rasio efektivitas PAD berdasarkan tahun anggaran. Terdapat rumus untuk mengetahui Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu:

$$\text{Rasio Efektivitas PAD: } \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$
- 3) Menetapkan nilai efektivitas PAD
- 4) Menganalisis rasio efektivitas PAD yang sudah dihitung.³⁵

E. Hakekat Belanja Modal

1. Definisi Belanja Modal

Belanja Modal yaitu belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan penambahan asset atau investasi. Terdapat definisi lain yaitu sebanding yang dipakai sebagai pembelian suatu aset pengembangan (*development asset*) tetap memakai jasa dalam

³⁵ D Kartika, Ade Budi Stiawan dan Indra Cahya Kusuma, "Analisis Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas PAD, Dan Rasio Efisiensi PAD pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Sosial Humairoh*, Vol.7 No. 2, 2016. Diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 13:10

melaksanaan program kegiatan pemerintah dan mempunyai nilai manfaatnya lebih dari setahun. Bentuk dari modal tersebut meliputi penyediaan tanah, peralatan berat, alat bengkel dan sebagainya untuk mendukung kemajuan daerah.³⁶ Belanja modal dapat diartikan belanja yang menambah asset pemerintah atau biaya yang dikeluarkan untuk pembelian barang-barang modal yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.³⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian atau pengadaan, pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Belanja modal dalam anggaran belanja, menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta

³⁶ Fajar Nugroho dan Abdul Rohman, "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No. 2, 2012, diakses pada tanggal 10 Januari 2021, pukul 20:11

³⁷ Rully Farel, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Kabupaten Bogor", *signifikan*, Vol. 4 No. 2, 2015. Diakses pada tanggal 05 Juni 2021 pukul 7:59

masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Maksud dari pernyataan tersebut adalah belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, Pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja, dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³⁸

F. Hakekat Inflasi

1. Definisi Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, itu artinya bahwa sejalan dengan kenaikan harga-harga maka nilai dari uang turun secara tajam, sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. Ini artinya kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak

³⁸ Yoyon Sudaryo, et.all., *Keuangan Di Era.....* hlm. 133

disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga-harga barang lain.

Indikator yang sering digunakan untuk tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang Indeks Harga Konsumen (IHK) dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitori perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang atau jasa di setiap kota.

2. Indikator Inflasi

Indikator inflasi lainnya berdasarkan International best practice antara lain yaitu:

1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dengan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama suatu komoditas.

2) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3) Deflator produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

4) Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.³⁹

3. Macam-macam Inflasi

Adapun macam-macam inflasi dilihat berdasarkan bobot yaitu sebagai berikut:

a. Inflasi Ringan (dibawah 10% setahun)

Inflasi ringan adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dibawah 10% pertahun.

³⁹ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Menagtasi Infasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 66-67

b. Inflasi Sedang (antara 10%-30% setahun)

Inflasi sedang adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada antara 10%-30% pertahun. Inflasi ini sudah mulai mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Inflasi Berat (antara 30%-100%)

Inflasi berat merupakan inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada diatas 30%-100% pertahun. Dalam keadaan ini sector-sektor produksi hampir lumpuh total.

d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Hyperinflation disebut juga sebagai *galloping inflation* atau *runway inflation* didefinisikan sebagai salah satu peristiwa moneter dimana laju inflasi sangat tinggi dan tak terkendali, dengan laju pertumbuhan melampaui 100% pertahun.⁴⁰

G. Hakekat Alokasi Pebiayaan Sektor Ekonomi

1. Definisi Alokasi Pembiayaan

Alokasi pembiayaan adalah sejumlah dana yang disediakan dalam anggaran pengeluaran negara untuk membiayai program-program pembangunan dalam rangka mendorong terjadinya perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi di suatu

⁴⁰ Sattar dan Silvana Kardinar Wijanyanti, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 183

wilayah atau daerah secara regional yang dinamis. Pada dasarnya alokasi anggaran pengeluaran merupakan anggaran pengeluaran pemerintah daerah baik yang merupakan provinsi maupun kabupaten/kota dan transfer anggaran pemerintah pusat pada daerah yang merupakan dana perimbangan yang meliputi:

1. Bagian daerah atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
2. Hasil pengelolaan sebagai sumber daya daerah
3. Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan pemerataan di antara daerah yang ada dengan memperhatikan aspek kontribusi potensi dan perkembangan daerah
4. Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dialokasikan guna membiayai kegiatan khusus yang diperlukan daerah
5. Dana Otonomi Khusus
6. Dana penyesuaian pembiayaan.

2. Sektor Ekonomi

Industri sendiri adalah suatu unit yang melakukan kegiatan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang lebih yang bertanggung jawab atas resiko usaha tersebut. Pengertian industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan

mengubah barang jadi atau setenagh jadi, mengubah barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah perusahaan yang melakukan jasa industri dan pekerja perakitan.⁴¹

3. Bank Umum Syariah (BUS)

a. Definisi Bank Umum Syariah (BUS)

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Serta dana dari masyarakat yang telah disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Perbankan di Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank yang terdiri dari dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang menjalankan kegiatan secara konvensional yang terdiri atas bank konvensional dan bank pengkreditan rakyat sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

⁴¹ Oktavianita Br Bangun dan Manuntun Parulian Hutagaol, "Peran Sektor Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Sumatra Utara", *Jurnal Ekonomi dan Kebajikan Bangunan*, Vol. 1 No. 2, 2008. Diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 15.23

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan salah satu jenis bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Bank umum syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah bank muamalat Indonesia. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu bank yang dalam aktvitasnya tidak menghimpun dana masyarakat berbentuk giro, sehingga tidak dapat menerbitkan cek dan bilyet giro.⁴²

b. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah (BUS)

Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Pasal 19 ayat 1 Undang-Undang Perbankan Syariah, meliputi :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁴² Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012) hal. 1-2

- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudhorobah*, akad *musyarokah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qordh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, akad *ijarah*, *musyarokah*, *mudharibah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.

- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia.⁴³

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian yang dilakukan oleh Fradiba dan Nuraini, bertujuan mengetahui seberapa besar pengelolaan keuangan daerah, yang meliputi kemandirin keuangan daerah, efektifitas PAD, belanja modal terhadap Produk domestik Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), efektifitas PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁴⁴ Persamaan penelitian Fradiba dan Nuraini, sama-sama membahas PAD, belanja modal dan Produk Domesti Regional

⁴³ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 17-18

⁴⁴ Syarifah Aisza Faradiba dan Ida Nuraini, "Analisis pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provimsi Kalimantan Selatan", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2018. Diakses pada 12 September 2020 pukul 14.09

Bruto (PDRB) dan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan pada variabel dan periode yang digunakan. Peneliti penulis menggunakan tambahan variabel independen yaitu inflasi dan alokasi pembiayaan sektor ekonomi (pada bank Umum Syariah), sedangkan peneliti Fradiba dan Nuraini, tidak terdapat variabel tersebut. Serta penelitian penulis menggunakan periode tahun 2012-2019, sedangkan pada penelitian Fradiba dan Nuraini periode tahun 2012-2016.

Selanjutnya penelitain Afiyah, bertujuan untuk mengetahui permasalahan ekonomi yang menjelaskan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laju inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan seberapa signifikan pengaruh tersebut. Metode analisis data yang dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan laju inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB, hal ini dikarenakan adanya laju inflasi berpengaruh tidak secara langsung.⁴⁵ Persamaan penelitian Afiyah dengan penelitian penulis yaitu sama-saa membahas PAD dan inflasi terhadap PDRB. Perbedaannya terletak pada periode tahun yang digunakan. Penelitian Siti Nurul Afiyah menggunakan periode tahun 1998-2008, sedangkan penulis tahun 2012-2019.

⁴⁵ Siti Nurul Afiyah, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14", *Jurnal JITIKA*, Vol. 05 No. 02, 2011. Diakses pada tanggal 03 Juli 2021, pukul 10.56

Penelitian oleh Sanneng, bertujuan untuk menganalisis PAD, belanja modal dan penanam modal dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2014. Metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasilnya penelitian ini adalah PAD dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan penanam modal dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.⁴⁶ Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel belanja modal, PAD dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perbedaannya yaitu pada penelitian Parseto Sanneng menggunakan variabel independen penanam modal dalam Negeri sedangkan pada penelitian ini menggunakan PAD, belanja modal, inflasi dan alokasi pembiayaan sektor ekonomi (pada Bank Umum Syariah), pada penelitian Parseto Sanneng data yang dinggunaka yaitu periode tahun 2004-2014 sedangkan penelitian ini periode 2012-2019.

Penelitian yang dilakukan Rahman dan Chamelia, bertujuan untuk menganalisis seberapa besar faktor-faktor yang meliputi tabungan, kredit, pendapatan asli daerah dan belanja daerah tersebut mempengaruhi tingkat PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah selama tahun 2008-2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil

⁴⁶ Parseto Sanneng, Sekripsi : *Analisis Penaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRBdi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2014*, (Makkasar: UIN Salauddin, 2016)

penelitian ini bahwa variabel tabungan dan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sedangkan variabel PAD dan belanja daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.⁴⁷ Persamaanya yaitu sama-sama membahas PAD dan PDRB. Namun dalam penelitian terdapat perbedaan pada metode dan periode. Penelitian Rahman dan Chamelia menggunakan periode tahun 2008-2012 sedangkan pada penelitian ini data tahun 2012-2019. Selain itu metode analisis data yang digunakan Rahman dan Chamelia yaitu *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan peneliti penulis menggunakan metode regresi linier berganda.

2. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian oleh Zuhroh, bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh aset daerah dan belanja modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto Utara Selatan di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan aset daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik

⁴⁷ Yozi Aulia Rahman dan Ayunda Lintang Chamelia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012", *Journal Of Economics And Policy*, Vol. 8 No. 01, 2015. Diakses pada tanggal 3 Juli 2021, pukul 10.00

Regional Bruto, serta secara serempak aset daerah dan belanja modal berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.⁴⁸ Persamaan dengan penelitian Zuhroh yaitu sama-sama membahas tentang belanja modal dan Produk Domestik Regional Bruto. Perbedaannya terletak pada variabel independen dan metode yang menggunakan analisisnya regresi data panel. Penelitian penulis menggunakan variabel PAD, belanja modal, inflasi dan alokasi pembiayaan sektor ekonomi (pada Bank Umum Syariah). Selain itu penelitian penulis periode tahun 2012-2019 sedangkan penelitian Zuhroh periode tahun 2013-2016.

Penelitian Ramadhani, bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, belanja modal, angkatan kerja dan PAD sektor pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto.

⁴⁸ Lu'lu'ul Husniatuz Zuhroh, "Analisis Pengaruh Aset Daerah dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2018. Diakses pada 12 September 2020 pukul 14.30

⁴⁹ Fenny Fithri Ramadhani, "Analisis pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2018. Diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 20.05

Perbedaannya pada penelitian menggunakan data periode tahun 2007-2016 sedangkan penelitian penulis data periode tahun 2012-2019. Serta pada penelitian Ramadhani menggunakan variabel investasi, angkatan kerja dan PAD sektor pariwisata. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan PAD, belanja modal, inflasi dan alokasi pembiayaan sektor ekonomi (pada Bank Umum Syariah).

Selanjutnya penelitin Handayani, Susetyo dan saleh bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, infrastruktur PT jalan Panjang dan indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan *Fixed Effect* hasil dari regresi data panel. Hasilnya penelitian ini adalah belanja modal, infrastruktur jalan panjang, dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.⁵⁰ Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto. Perbedaannya yaitu pada penelitian Handayani, Susetyo dan saleh menggunakan metode *Fixed Effect* hasil dari regresi data panel sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, pada penelitian Handayani, Susetyo dan saleh data yang dinggunaka yaitu periode

⁵⁰ Tino Handayani, Didik Susetyo dan M. Syirod Saleh, "Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2, Tahun 2017. Diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 20.15

tahun 2010-2015 sedangkan penelitian ini periode 2012-2019. Serta pada penelitian ini terdapat variabel PAD, inflasi dan alokasi pembiayaan sektor ekonomi (pada Bank Umum Syariah) sedangkan pada penelitian Handayani, Susetyo dan Saleh tidak ada.

Penelitian oleh Sanneng, bertujuan untuk menganalisis PAD, belanja modal dan penanam modal dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2014. Metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasilnya penelitian ini adalah PAD dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan penanam modal dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.⁵¹ Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel belanja modal, PAD dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perbedaannya yaitu pada penelitian Sanneng menggunakan variabel independen penanam modal dalam Negeri sedangkan pada penelitian ini menggunakan PAD, belanja modal, inflasi dan alokasi pembiayaan sektor ekonomi (pada Bank Umum Syariah), pada penelitian Sanneng data yang digunakan yaitu periode tahun 2004-2014 sedangkan penelitian ini periode 2012-2019.

⁵¹ Parseto Sanneng, Sekripsi : *Analisis Penaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2014*, (Makassar: UIN Salauddin, 2016)

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Selanjutnya penelitian Afiyah, bertujuan untuk mengetahui permasalahan ekonomi yang menjelaskan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laju inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan seberapa signifikan pengaruh tersebut. Metode analisis data yang dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan laju inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB, hal ini dikarenakan adanya laju inflasi berpengaruh tidak secara langsung.⁵² Persamaan penelitian Afiyah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas PAD dan inflasi terhadap PDRB. Perbedaannya terletak pada periode tahun yang digunakan. Penelitian Afiyah menggunakan periode tahun 1998-2008, sedangkan penulis tahun 2012-2019.

Penelitian oleh Makrus, bertujuan untuk menjelaskan pengaruh belanja modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode analisis data regresi linier berganda berbentuk pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial belanja modal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan dan parsial terdapat pengaruh positif dari belanja modal dan PDRB terhadap

⁵² Siti Nurul Afiyah, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14", *Jurnal JITIKA*, Vol. 05 No. 02, 2011. Diakses pada tanggal 03 Juli 2021, pukul 10.56

PAD.⁵³ Persamaan penelitian Makrus dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang belanja modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yang menyangkup PDRB dan PAD. Penelitian Makrus menggunakan variabel terikatnya PDRB dan PAD, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel terikatnya hanya PDRB.

Penelitian oleh Yuliansyah, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, dari jumlah penduduk, investasi dan inflasi berpengaruh terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Metode analisis PLS dengan bantuan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan jika jumlah penduduk, inflasi, pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁵⁴ Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan variabel inflasi dan PDRB. Perbedaannya yaitu pada metodenya penelitian penulis menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian Yuliansyah menggunakan metode analisis PLS serta tidak terdapat periode dalam penelitiannya.

⁵³ Mohammad Makrus, "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Seta Implikasinya Pada Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah", *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Petiba Pangkalpinang*, Vol. 01 No. 01, 2017. Diakses pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 11.46

⁵⁴ Yuliansyah, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Serta Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto", *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol. 3 No. 2, 2018. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 22.24

Selanjutnya oleh Arifin, bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, inflasi dan upah minimum provinsi terhadap produk domestik regional bruto di pulau Sulawesi periode 2010-2019. Metode analisis data panel dengan menggunakan *program eviews 9*. Hasil penelitian bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat PDRB di pulau Sulawesi, lalu investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁵⁵ Persamaan variabelnya sama -sama membahas tentang inflasi serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perbedaanya penelitian Arifin menggunakan metode *program eviews 9*, sedangkan penelitian penulis menggunakan regresi linier berganda serta periodenya.

4. Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian Faizal, bertujuan untuk membangun fakta dengan menyelidiki hubungan antara pembiayaan sektor ekonomi meliputi empat sektor utama lapangan kerja berdasarkan Nawacita oleh Perbankan Syariah, yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan, dan industri pengolahan serta

⁵⁵ Arman Arifin, "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Sulawesi Periode 2010-2019", *jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 8 No. 2, 2020. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 22.50

sektor kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data time series. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan, dan industri pengolahan serta sektor kontribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur, sedangkan sektor pertanian, kehutanan, perikanan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur.⁵⁶ Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel alokasi pembiayaan sektor ekonomi (industri pengolahan) di Bank Umum Syariah dan sama-sama di provinsi Jawa Timur. Perbedaannya yaitu pada penelitian Faizal menggunakan variabel bebas sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan, dan industri pengolahan serta sektor kontribusi, sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel bebas bebas PAD, belanja modal dan inflasi serta pada penelitian ini terdapat periode tahun 2012-2019, sedangkan penelitian Faizal tidak ada

Penelitian oleh, Mamuka, Rorong dan Sumuel bertujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian analisis regresi data

⁵⁶ Nurlaili Adkhi Rizki Faizal, "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur", *El-Qist*, Vol. 06 No. 02, 2016. Diakses pada tanggal 03 Juli 2021, pukul 12.38

panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁷ Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sama-sama membahas tentang belanja modal serta alokasi pembiayaan. Perbedaannya yaitu dari penelitian pada metode Mamuka, Rorong dan Sumuel menggunakan metode analisis regresi panel, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode regresi linier berganda. Serta pada penelitian ini periode tahun 2012-2019, sedangkan penelitian Mamuka, Rorong dan Sumuel periode 2012-2015.

Penelitian Yuswara, bertujuan untuk menganalisis dan menguji Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan belanja modal terhadap produk domestik regional bruto. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digunakan data sekunder. Hasil penelitian dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto, dana alokasi khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto dan belanja

⁵⁷ Kartini Ktrina Mamuka, Ita Pingkan F. Rorong dan Jacline I. Sumuel, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Mamuka*, Vol. 19 No. 03, 2019. Diakses pada tanggal 04 Juli 2021, pukul 20.29

modal berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto.⁵⁸ Persamaanya sama-sama membahas tentang alokasi pembiayaan terhadap produk domestik regional bruto. Perbedaannya pada periode tahun pada penelitian penulis tahun 2012-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 2013-2017.

Selanjutnya oleh Iskandar, Irfan dan Rahman, tujuannya untuk menganalisis pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh. Metode menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis eviews. Hasil penelitian bahwa dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto sedangkan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan.⁵⁹ Persamaannya dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel alokasi dan produk domestik regional bruto. Perbedaannya pada metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian Iskandar menggunakan alat analisis eviews.

⁵⁸ Bagus Yudha Yuswara, "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 7, 2020. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021, pukul 5.14

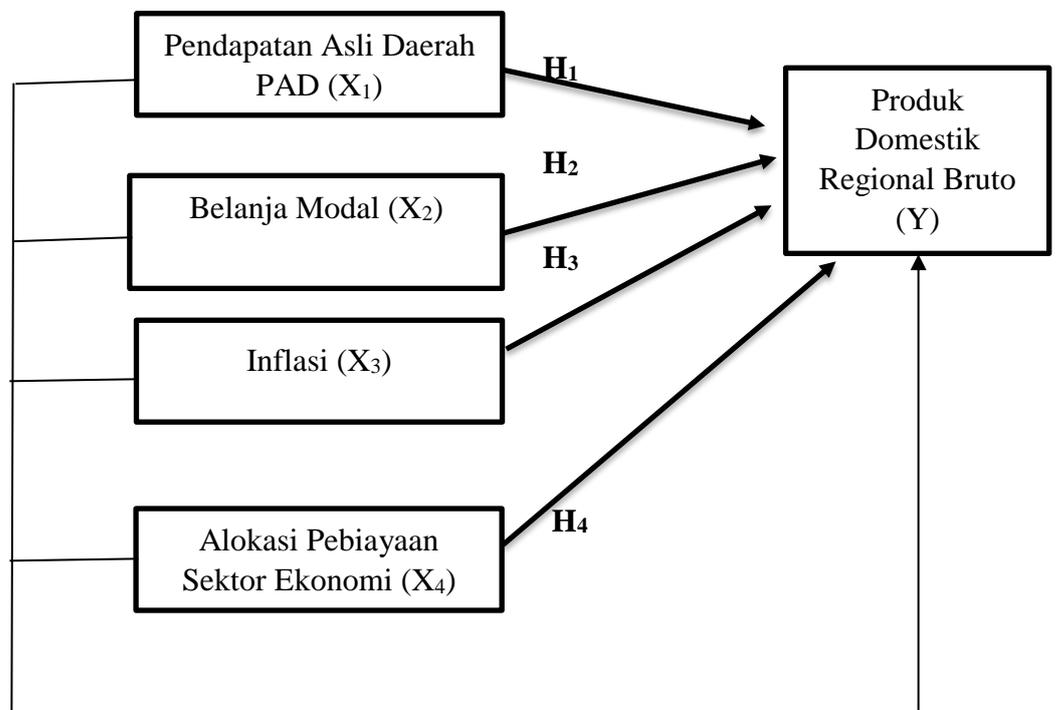
⁵⁹ Iskandar, Iskandar, Irfan Irfan dan Bobby Rahman, "Pengaruh Dana Bagi hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Aceh", *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 5 No. 3, 2019. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021, pukul 5:39

I. Kerangka Konseptual

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel dependen PAD (X_1), Belanja Modal (X_2), Inflasi (X_3) dan Alokasi Pebiayaan Sektor Ekonomi (X_4) terhadap variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (Y). Untuk mempermudah pembahasan dapat digambarkan secara jelas sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1) terhadap PDRB (Y) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yulianita⁶⁰ serta berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faradiba dan Nuraini⁶¹ dan Afiyah⁶² dan Sanneng⁶³ dan Rahaman dan Chamelia⁶⁴, dan Mamuka, Rorong dan Sumuel.⁶⁵
2. Pengaruh Belanja Modal (X_2) terhadap PDRB (Y) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Indra Batian⁶⁶ serta penelitian terdahulu dilakukan oleh Zuhroh⁶⁷ dan Ramadhani dan Chamelia⁶⁸ dan Handayani, Susetyo dan Saleh⁶⁹ dan Sanneng.⁷⁰

⁶⁰ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hal. 65

⁶¹ Syarifah Aisza Faradiba dan Ida Nuraini, "Analisis pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2018.

⁶² Siti Nurul Afiyah, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14", *Jurnal JITIKA*, Vol. 05 No. 02, 2011.

⁶³ Parseto Sanneng, Sekripsi : *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2014*, (Makassar: UIN Salauddin, 2016).

⁶⁴ Yozi Aulia Rahman dan Ayunda Lintang Chamelia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012", *Journal Of Economics And Policy*, Vol. 8 No. 01, 2015.

⁶⁵ Kartini Ktrina Mamuka, Ita Pingkan F. Rorong dan Jacline I. Sumuel, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Mamuka*, Vol. 19 No. 03, 2019. Diakses pada tanggal 04 Juli 2021.

⁶⁶ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hal. 206

⁶⁷ Lu'lu'ul Husniatuz Zuhroh, "Analisis Pengaruh Aset Daerah dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2018.

⁶⁸ Fenny Fithri Ramadhani, "Analisis pengaruh Investasi, Belanja Modal, Anggaran kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2018.

⁶⁹ Tino Handayani, Didik Susetyo dan M. Syirod Saleh, "Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2, Tahun 2017.

3. Pengaruh Inflasi (X_3) terhadap PDRB (Y) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Karim⁷¹ serta penelitian terdahulu dilakukan oleh Afiyah⁷² dan Makrus⁷³ dan Yuliansyah⁷⁴ dan Arifin.⁷⁵
4. Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor Ekonomi (X_4) terhadap PDRB (Y) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudaryo, Sjarif dan Sofiati⁷⁶ serta penelitian terdahulu dilakukan oleh Faizal⁷⁷ dan Mamuka, Rorong dan Sumuel⁷⁸ dan Yuswara⁷⁹ dan Iskandar, Irfan dan Rahman⁸⁰

⁷⁰ Parseto Sanneng, Sekripsi : *Analisis Penaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap PDRBdi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2014*, (Makkasar: UIN Salauddin, 2016).

⁷¹ Karim A.A, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007). Hal 53

⁷² Siti Nurul Afiyah, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Lju Inflasi Terhadap Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab 14”, *Jurnal JITIKA*, Vol. 05 No. 02, 2011. Diakses pada tanggal 03 Juli 2021.

⁷³ Mohammad Makrus, “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Seta Implikasinya Pada Pndapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Petiba Pangkalpinang*, Vol. 01 No. 01, 2017.

⁷⁴ Yuliansyah, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Serta Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol. 3 No. 2, 2018.

⁷⁵ Arman Arifin, “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Sulawesi Periode 2010-2019”, *jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 8 No. 2, 2020.

⁷⁶ Yoyon Sudaryo, Devyanthi Sjarif dan Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan Di Era....* hlm. 115

⁷⁷ Nurlaili Adkhi Rizki Faizal, “Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domrstik Regional Bruto (PDRB) Provindi Jawa Timur”, *El-Qist*, Vol. 06 No. 02, 2016.

⁷⁸ Kartini Ktrina Mamuka, Ita Pingkan F. Rorong dan Jacline I. Sumuel, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Berkala Ilmiah Mamuka*, Vol. 19 No. 03, 2019.

⁷⁹ Bagus Yudha Yuswara, “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 7, 2020.

⁸⁰ Iskandar, Irfan Irfan dan Bobby Rahman , “Pengaruh Dana Bagi hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Aceh”, *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 5 No. 3, 2019.

J. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis sendiri yaitu jawaban atas pertanyaan sementara mengenai rumusan masalah dari penelitian yang telah disampaikan di mana harus dibuktikan kebenarannya. Dalam suatu hipotesis diperlukan asumsi dasar secara logis, di mana asumsi menjelaskan tentang hipotesis yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian sampai dapat dibuktikannya hasil penelitian.⁸¹ Hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis 1 : Ada pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2019.
2. Hipotesis 2 : Ada pengaruh signifikan Belanja Modal terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2019.
3. Hipotesis 3 : Ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2019.
4. Hipotesis 4 : Ada pengaruh signifikan Alokasi Pebiayaan Sektor Ekonomi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2019.
5. Hipotesis 5 : Ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Inflasi dan Alokasi Pebiayaan Sektor Ekonomi secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

⁸¹ I Made Indra P. Dan Ika Cahyaningrum, *Cara Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 70